

## PENGENALAN PERMAINAN MINI BRIDGE PADA SISWA SMP NEGERI 7 RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

**Debby Indah<sup>1</sup>, Hendri Mulyadi<sup>2</sup>, Arip Rahman<sup>3</sup>, Ardiansyah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Recreational Health Physical Education Study Program STKIP Rokania

<sup>2</sup>Recreational Health Physical Education Study Program STKIP Rokania

<sup>3</sup>Recreational Health Physical Education Study Program STKIP Rokania

<sup>4</sup>Recreational Health Physical Education Study Program STKIP Rokania

*email: baisangka@gmail.com*

**Abstract:** The purpose of this service activity is to introduce bridge through mini bridge games to students of Public Junior High School 7 RambahSamo. The method used in this activitied is lectures and demonstrations about the mini bridge game. Activity data regarding students' absorption of mini bridge games. The results of the socialization showed that 28 students of Public Junior High School 7 RambahSamowho participated in the socialization activities about the mini bridge game were obtained by 2 students who had good absorption abilities (7.14%) of the mini bridge game, 6 students who had sufficient absorption abilities(21.43%) for the mini bridge game and 20 students who have less absorption ability (71.43%) for the mini bridge game. The average obtained was 58.75 with a less category.It was concluded that the socialization activities had a positive impact in providing students with knowledge of the mini bridge game.

**Keywords:***Introduction, Mini Bridge*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan bridge melalui permainan mini bridge kepada siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi tentang permainan mini bridge. Data kemampuan permainan mini bridge siswa diperoleh dari daya serap siswa terhadap materi kegiatan yang diberikan. Hasil sosialisasi menunjukkan, bahwa dari 28 siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo yang mengikuti kegiatan sosialisasi permainan mini bridge didapatkan 2 siswa yang memiliki daya serap baik (7,14%) terhadap kemampuan permainan mini bridge, 6 orang siswa yang memiliki daya serap cukup (21,43%) terhadap kemampuan permainan mini bridge dan 20 siswa yang memiliki daya serap kurang (71,43%) terhadap permainan mini bridge. Rata-rata daya serap siswa terhadap pengetahuan permainan mini bridge adalah 58,75 dengan kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berdampak positif dalam membekali siswa dengan pengetahuan tentang mini bridge games.

**Kata Kunci:** *Pengenalan, Mini Bridge*

## PENDAHULUAN

Olahraga bridge merupakan sport otak, akan tetapi gaungnya dikalangan masyarakat tidak setenar olahraga lainnya seperti sepak bola, bolavoli. Olahraga bridge adalah permainan kartu yang mengandalkan kemampuan berfikir, analisis, konsentrasi, keberanian, kerjasama, dan ketekunan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan suatu kontrak main dan memainkannya agar dapat mencapai kontrak. Asbi (2010) mengemukakan “bridge adalah *intelligence sport* yang melatih intelegensia, sportivitas dan dedikasi yang tinggi. Melatih dan mengembangkan kapabilitas seseorang dalam berpikir kritis, sistematis, dan memiliki ketangguhan mental untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi”. Berarti, olahraga bridge menekankan pada aktivitas otak atau kemampuan berfikir.

Dengan tingkat kesulitan yang membutuhkan kemampuan berfikir dalam bermain bridge, maka sedikit-dari masyarakat tertarik dengan olahraga ini. Namun, permainan bridge memiliki keunggulan terutama dari sarana dan prasarana olahraga yang sangat ringan untuk dipenuhi yaitu hanya butuh satu pack kartu remi, dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan tidak terfokus pada ruangan tertentu.

Permainan bridge dapat dilakukan dalam mengisi sela-sela waktu luang jam istirahat belajar maupun pekerjaan. Berarti, permainan bridge dapat dilakukan dalam berbagai kesempatan.

Satu usaha untuk memasyarakatkan olahraga bridge adalah melalui jalur pendidikan

ditingkat sekolah. Pengurus Besar Gabungan Bridge Indonesia (GABSI) menciptakan suatu pola agar masyarakat terutama siswa di sekolah mudah mempelajari permainan bridge yaitu melalui permainan mini bridge. GABSI (2015) mengemukakan “Mini bridge menyederhanakan bagian *bidding* dari permainan bridge”. Berarti, permainan mini bridge merupakan permainan dengan menggunakan cara penawaran yang lebih mudah dan sederhana untuk menuju permainan bridge yang sebenarnya.

Mensosialisasikan permainan mini bridge, GABSI sejak tahun 2004 telah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional memasukkan mini bridge dalam pertandingan OOSN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional). Adanya kegiatan ini secara tidak langsung menggerakkan pihak sekolah terutama guru olahraga melakukan pembinaan olahraga mini bridge melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditingkat sekolah.

Iskandar dalam Sugeng pada Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2010) menyatakan, “Permainan mini bridge adalah permainan yang dimainkan oleh 4 orang siswa yang saling berpasangan utara berpasangan dengan selatan dan timur berpasangan dengan barat dalam satu meja dengan menggunakan satu pack kartu joker (remi)”.

GABSI (2015) mengemukakan manfaat bridge, diantaranya: a) Meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi, b) Meningkatkan kemampuan menyusun dan memodifikasi strategi (*plans*), c) Mengembangkan kemampuan

mengambil keputusan dan kerjasama team, d) Meningkatkan kemampuan logika dan *analytical skills*, dan e) Meningkatkan *social skills*". Berdasarkan kutipan di atas, permainan mini bridge dapat mengembangkan potensi seseorang dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam mengambil keputusan untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dan observasi penulis mengenai olahraga bridge dikalangan siswa sekolah SMP Negeri 7 Rambah Samo, ditemukan olahraga bridge merupakan olahraga yang tidak dikenal oleh siswa. Hal ini menjadi awal bagi penulis untuk tertarik melakukan kegiatan pengabdian tentang pengenalan olahraga bridge melalui permainan mini bridge pada siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Kerjasama yang penulis lakukan dengan pihak SMP Negeri 7 Rambah Samo adalah pengenalan permainan mini bridge kepada siswa bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai olahraga bridge melalui permainan mini bridge dan kontribusinya terhadap prestasi belajar siswa.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah dan demonstrasi mengenai permainan mini bridge. Metode ceramah diberikan untuk memperkenalkan olahraga bridge, sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan kepada siswa mengenai permainan mini bridge.

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa mengenai materi-

kegiatan sosialisasi tentang permainan mini bridge ini, maka diperjelas dengan daya serap siswa dalam menyerap materi kegiatan yang diberikan. Depdiknas (2003) mengemukakan untuk mengukur kemampuan daya serap sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y}$$

Keterangan:

DSI = Daya Serap Individu

X = Skor yang diperoleh

Y = Skor Maksimal Soal

Kategori penilaian:

91%-100% : Sangat Baik

81%-90% : Baik

71%-80% : Cukup

<70% : Kurang

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Wawancara

Kegiatan dilaksanakan pada siswa waktu jam istirahat mengenai olahraga bridge. Ternyata diperoleh data, bahwa tidak ada siswa yang mengenai tentang olahraga bridge. Maka dari itulah penulis berniat mengadakan suatu kegiatan untuk memperkenalkan olahraga bridge melalui permainan bridge kepada siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo.

### 2. Konfirmasi Lapangan

Berdasarkan data masukan di atas dilakukan konfirmasi ke pihak SMP Negeri 7 Rambah Samo guna meminta kerjasama dan izin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### 3. Menyusun Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Membentuk tim pelatihan pengabdian, yang terdiri dari dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi yang mempunyai-

pengalaman di bidang materi sosialisasi serta mahasiswa yang akan membantu selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

#### 4. Mengajukan Proposal Pengabdian Masyarakat

Proposal kegiatan pelatihan diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Rokania dengan tujuan membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan terutama dari segi biaya.

#### 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan diantaranya:

- a. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai permainan mini bridge melalui media in fokus dan buku mengenai mini bridge. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu selama dua minggu dengan tujuan agar siswa memahami materi permainan mini bridge. Adapun materi yang diberikan diantaranya: (1) Pengetahuan tentang bridge melalui permainan mini bridge, (2) Manfaat permainan bridge, dan (3) Tata cara permainan mini bridge.



**Gambar 1. Penjelasan Olahraga Bridge**

- b. Memberikan latihan permainan mini bridge agar siswa mampu melakukan permainan mini bridge.

Kegiatan latihan ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan selama empat minggu dengan tujuan siswa mampu melakukan permainan mini bridge.



**Gambar 2. Latihan Permainan Mini Bridge**

- c. Mengadakan pertandingan mini bridge dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap permainan mini bridge dan mengetahui manasiswa yang memiliki daya serap yang baik terhadap materi sosialisasi yang diberikanya itu permainan mini bridge. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari.



Gambar 3. Pertandingan Mini Bridge

#### 6. Membuat Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban-penulis atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan untuk memenuhi Tri-darma Perguruan Tinggi dan bentuk-pencapaian terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

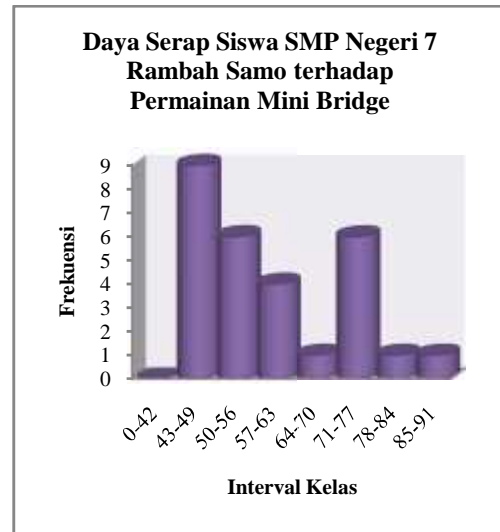
#### PEMBAHASAN

Kegiatan yang diikuti oleh 28 orang siswa SMP Negeri 7 Rambah-Samo diperoleh nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah adalah 43, dengan range (selisih) adalah 42, nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 59,75. Dimana, nilai di atas diperoleh dari tabel distribusi frekuensi data berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Daya Serap Siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo terhadap Permainan Mini Bridge

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	43-49	9	32 %
2	50-56	5	17,85%
3	57-63	4	14,29%
4	64-70	1	3,57%
5	71-77	7	25%
6	78-84	1	3,57%
7	85-91	1	3,57%
Jumlah		28	100

Untuk lebih jelasnya data di atas tergambar pada grafik histogram di berikut ini:



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Data Daya Serap Siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo terhadap Permainan Mini Bridge

Berdasarkan klasifikasi norma penilaian, data di atas dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Daya Serap Siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo Berdasarkan Norma Penilaian

No	Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	91%-100%	Sangat Baik	0	0
2	81%-90%	Baik	2	7.14%
3	71%-80%	Cukup	6	21.43%
4	<70%	Kurang	20	71.43%
Jumlah			28	100%

Data di atas menunjukkan, dari 28 orang siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo yang mengikuti kegiatan sosialisasi mengenal permainan mini bridge diperoleh 2 orang siswa yang memiliki kemampuan daya serap baik (7,14%)

terhadap permainan mini bridge, 6 orang siswa yang memiliki kemampuan daya serap cukup (21,43%) terhadap permainan mini bridge, 20 orang siswa yang memiliki kemampuan daya serap kurang (71,43%) terhadap permainan mini bridge. Rata-rata yang diperoleh sebesar 58,75 dengan kategori kurang.

Kurangnya daya serap yang diperoleh oleh siswa terhadap olahraga bridge melalui permainan mini bridge dilatar belakangi oleh permainan mini bridge baru dikenal oleh siswa. Dari 28 orang siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai permainan mini bridge, 2 orang siswa yang memiliki kemampuan baik sedangkan 6 orang siswa yang memiliki kemampuan cukup baik.

Rendahnya daya serap siswa dipengaruhi oleh lemahnya daya tangkap siswa terhadap permainan mini bridge. Hal ini disebabkan diantaranya: 1) permainan mini bridge masih baru dikenal oleh siswa, 2) kurangnya waktu untuk memberikan latihan kepada siswa karena keterbatasan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Berarti, kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan kembali melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan atau kegiatan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga agar terjadinya peningkatan terhadap kemampuan permainan mini bridge.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan, diantaranya:

1. Sambutan yang positif dari pihak-kampus, terbukti dengan bantuan yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Sambutan yang positif dari pihak SMP Negeri 7 Rambah Samo, ter-

bukti dengan kesediaan akan kerjasama dan izin yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

3. Keingintahuan siswa yang tinggi terhadap permainan mini bridge yang dibuktikan oleh kehadiran-siswa yang hampir 99% hadir pada setiap pertemuan yang dilakukan.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah keterbatasan daya serap siswa yaitu kemampuan berfikir siswa dalam memahami permainan mini bridge terutama dari menetapkan kontrak main yaitu tentang penawaran (*bidding*) permainan mini bridge.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penawaran (*bidding*) permainan mini bridge perlu diberikan kegiatan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ditetapkan oleh sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan, bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang positif dalam memberikan pengetahuan, pemahaman terhadap melalui permainan mini bridge kepada siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada pimpinan STKIP Rokania melalui ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat karena mendukung dan membantu pelaksana dari segi biaya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 7 Rambah Samo yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Asbi, Taufik. 2010. *Belajar Bridge*. Jakarta: GABSI.

Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu

GABSI.2015. *Mini Bridge*. Jakarta

GABSI.2015 *Modul Mengajar Bridge*. Jakarta

*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2010: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*